

Penggunaan Tata Bahasa *Present simple and present continuous* dalam teks percakapan Bahasa Inggris

Lyra Virna¹, Salsa Bila², Nurul Aliyah³

¹²³Universitas Djuanda

lyravirna0910@gmail.com

chacabila42@gmail.com

nurulaliyah1504@gmail.com

ABSTRAK

Komponen fundamental yang terdapat pada pembelajaran Bahasa Inggris salah satunya adalah penguasaan *tenses*, karena *tenses* menunjukkan waktu terjadinya suatu peristiwa atau tindakan. Pemahaman yang baik tentang *tenses* akan membantu penutur bahasa Inggris dalam mengungkapkan makna dengan tepat sesuai konteks waktu. Meskipun begitu kenyataannya sebagian peserta didik masih mengalami kendala saat menggunakan *tenses* pada bahasa Inggris. Tujuan penulisan ini adalah untuk memberikan penjelasan untuk penggunaan *tenses* pada percakapan bahasa Inggris, khususnya melalui *present simple tense*, *present continuous tense*. Hasil dari tulisan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi siswa saat mempelajari *tense* dalam bahasa Inggris salah satunya melalui kalimat *present simple and present continuous*

Kata Kunci: *present simple*, *present continuous*, bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Untuk berinteraksi dan belajar bahasa berfungsi sebagai media komunikasi manusia (Rahmawati & Sya, 2024). Menggunakan tanda, seperti kata dan gerakan merupakan kemahiran berbahasa yang harus dimiliki oleh manusia (Sari & Lestari, 2019). Bahasa yang paling sering digunakan dalam segala aspek penting di dunia adalah bahasa Inggris, mulai dari lirik musik populer, konferensi pendidikan internasional, hingga laporan berita memakai bahasa Inggris (Syarifa & Kusuma, 2018). Kemahiran yang sangat diperlukan pada era internasionalisasi seperti sekarang adalah kemahiran bercakap dengan bahasa Inggris. Beberapa kemahiran yang harus ditingkatkan dalam bahasa Inggris adalah kemampuan membaca ,

menulis , mendengar, dan bercakap (Susanty, 2019). Kita diwajibkan untuk memiliki kemahiran bahasa inggris yang memadai (Megawati, 2016).

Keberadaan bahasa Inggris di Indonesia sangatlah penting, karena merupakan bahasa asing pertama yang wajib dipelajari murid sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi adalah bahasa inggris (Supriatna et al., 2018). Kegiatan yang dilakukan minimal nya oleh dua orang seperti wawancara, konsultasi , percakapan telepon merupakan bentuk komunikasi lisan yakni percakapan . pada pembicaraan terdapat dua orang yang memiliki peran sebagai mitra tutur dan penutur (Nirmala, 2019).

Keterampilan utama yang menunjukkan kemampuan berbahasa adalah kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris dan hampir semua murid mengalami hambatan saat berbicara (Agus, 2023). Untuk mengukur kemahiran bercakap dapat dilihat dari keterampilan saat melakukan percakapan dalam bahasa inggris (Harahap, 2018). Mempelajari Bahasa Inggris seringkali menghadapi rintangan atau gangguan ketika berbahasa Inggris (Putri & Sya, 2023). Penggunaan bahasa inggris pada masa kini sudah tidak dapat dipungkiri , namun masih banyak individu yang menghadapi masalah untuk memahaminya (Muhammad, Aliv Faizal, 2021)

Kendala menyampaikan gagasan secara ucapan , kosakata yang minim , pemahaman tata bahasa yang minim, minimnya kemahiran mengucapkan kata-kata (pronunciation) menjadi faktor kesulitan berbicara sehingga untuk membuat kata-kata menjadi sulit diucapkan (Febriani & Sya, 2022). Dalam berbicara menguasai kosakata yang baik dapat membantu untuk menjalin komunikasi yang benar hal ini berarti penguasaan kosakata memegang peran yang fundamental ketika berkomunikasi dengan orang lain (Kurnia Akbar, 2022).

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman saat berkomunikasi oleh orang lain khususnya orang asing maka penting untuk memiliki pelafalan yang bagus dalam berbahasa asing (Siregar & Wulandari, 2021). Pembelajaran tata bahasa yang tidak relevan merupakan faktor utama minimnya pemahaman dalam tata (Nugroho, 2023). Pembelajaran harus semakin maju sebab dunia pendidikan selalu berkembang pesat

setiap saatnya (Abel & Sya, 2024). Tata bahasa adalah aspek pengajaran bahasa formal karenanya mempelajari tata bahasa merupakan bagian penting dalam mempelajari bahasa (Wallace, 1991). Penguasaan *grammar* merupakan salah satu faktor penting yang harus peserta didik miliki, khususnya dalam *present simple* dan *present continuous* (Rahayu, 2019). Untuk mencapai pendidikan yang tinggi bahasa Inggris mulai diajarkan di pendidikan dasar (Sondakh & Sya, 2022).

METODE PENELITIAN

Metodologi penulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Mengenai penambangan data penulis menerapkan jenis metode kajian literatur. Kajian literatur merupakan satu penelusuran dan penelitian kepustakaan dimana instrumen pengumpulan data diperoleh melalui membaca bermacam buku dan jurnal serta artikel-artikel yang relevan dengan materi penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sudah selayaknya kita dapat berbahasa Inggris dengan lebih baik sebab pergaulan dunia dan bahasa ilmu pengetahuan menggunakan bahasa Inggris (Marhaeni, 2008). Mempunyai kemahiran dalam menguasai bahasa Inggris dapat menjadi nilai tambah bagi seseorang agar dapat bersaing serta dapat memudahkan dalam mendapatkan kesempatan beasiswa, pekerjaan, maupun dalam pergaulan secara internasional (Thariq et al., 2020). Belajar harus terjadi karena kebutuhan serta terjadi secara alami, maka dari itu pemberian stimulus yang membuat peserta belajar mengulangi apa yang ia pelajari merupakan hal yang penting (Susini et al., 2021). Untuk memiliki ketrampilan berbahasa Inggris, perlu pembiasaan penggunaan bahasa Inggris (Trisnawati, 2023). Keterampilan membaca dan berbicara memiliki peran utama dan pondasi awal dalam kemahiran berbahasa, mengerti keseluruhan pelajaran, dan kepandaian menyampaikan informasi (bentuk tulisan dan lisan) (Suhud & Puspita, 2024). Strategi belajar atau mengajar bahasa Inggris yang bervariasi

dapat menarik minat belajar murid (Maduwu, 2016). Contoh seperti membaca kalimat yang sama berulang kali kemudian mempraktikkannya, membuat dialek dalam bahasa inggris serta melafalkannya untuk itu pelajar harus dapat memahami cara penggunaan tata bahasa dalam bahasa inggris khususnya penggunaan kalimat *Present simple and present continuous*.

Jenis kalimat	Contoh kalimat
Present simple	(+) : I always wake up in the morning (-) : I do not read books every day (?) : Do you eat dinner every day ? (+) : subjek + verb 1 / To be (-) : subjek + auxiliary + not + verb1 + objek (?) : Do/does + subject + verb 1 + objek ?
Present continuous	(+) : I 'm watching a funny movie (-) : She is not watching tv (?) : Are they playing football ? (+) : subject + verb to be + verb-ing +object (-) : subject + verb to be + not + verb-ing + object (?) : verb to be + subject + verb-ing + object ?

Dalam teks bahasa inggris, present simple dan present continuous memiliki peran yang berbeda berdasarkan waktu atau situasi yang sedang dibicarakan.

Present simple and present continuous adalah salah satu dari berbagai jenis *tense* dalam bahasa inggris , *Present simple and present continuous* merupakan jenis *te;nse* yang menyatakan kejadian di waktu *present* (masa sekarang) , meskipun kedua *tenses* tersebut menyatakan kejadian waktu *present* , terdapat perbedaan diantara keduanya.

Dalam teks bahasa inggris, present simple dan present continuous memiliki peran yang berbeda berdasarkan waktu atau situasi yang sedang dibicarakan .

Present simple digunakan untuk menyatakan sesuatu atau kejadian yang merupakan fakta, bersifat umum dan bisa juga digunakan untuk menyatakan rutinitas seperti *I always wake up in the morning* (saya selalu bangun pagi) kalimat ini merupakan contoh kalimat positif dari *present simple* disini *present simple* digunakan untuk menunjukkan kebiasaan atau aktivitas yang dilakukan secara rutin. Penggunaan *always* menunjukkan bahwa kegiatan tersebut terjadwal dalam kehidupan sehari-hari. Kalimat negatif dari *present simple* *I do not read books every day* (saya tidak membaca buku setiap hari) kalimat ini menggunakan bentuk negatif dari kata kerja *do* dan *not*, diikuti oleh kata kerja utama *read* dan objek *books*. Kalimat *Do you eat dinner every day?* (apakah kamu makan malam setiap hari?) adalah bentuk dari kalimat interogatif dalam *present simple*, kalimat ini bertanya mengenai kegiatan yang berlangsung secara rutin atau umum dalam hal ini apakah seseorang makan malam setiap hari. Sedang *present continuous* menyatakan kejadian yang sedang berlangsung dan masih berlanjut, *tense* ini juga menyatakan kejadian yang berulang dalam satu waktu misal *I'm watching a funny movie* (saya sedang menonton film lucu) adalah kalimat deklaratif dalam bentuk *present continuous* untuk menyatakan suatu tindakan yang sedang berlangsung pada saat bicara, *present continuous* digunakan untuk menyatakan tindakan yang sedang berlangsung, ketika ingin menggunakan bentuk negatif dari *present perfect* kita menggunakan struktur kalimat subjek + *is* + *not* + kata kerja utama dalam bentuk *-ing* + objek seperti *She is not watching tv* kalimat ini menunjukkan atau penolakan terhadap aktivitas tersebut yang berarti dia tidak sedang menonton TV. Kalimat *Are they playing football?* merupakan kalimat interogatif dalam bentuk *present continuous*, kalimat ini berarti menanyakan apakah seseorang sedang melakukan suatu aktivitas pada saat ini. *Present continuous* digunakan karena aksi *playing football* sedang berlangsung.

KESIMPULAN

Kesimpulan penulisan ini adalah bahwasannya penggunaan *present simple* dan *present continuous* pada percakapan bahasa Inggris dapat melatih kemampuan kita

dalam mempelajari tata bahasa dalam bahasa Inggris. Karena jika kita terbiasa bercakap dengan tata bahasa yang benar dan baik akan membantu kita untuk lebih memahami dan mengingat setiap perbedaan penggunaan kedua jenis *tense* tersebut.

REFERENSI

- Abel, B. A., & Sya, M. F. (2024). Cerita Fantasi Sebagai Inovasi dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(1), 943–950.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.7890>
- Agus, A. rofii. (2023). Kesulitan Berbicara Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1895–1904.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6851>
- Febriani, R., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pengucapan Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 1(4), 461–467.
- Harahap, Y. (2018). Model Aplikasi Role Playing Dalam Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Peserta Didik Di Sekolah Desa Kuala lama Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 4(1), 312–315.
- Kurnia Akbar. (2022). Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris. *Jurnal Qiroah*, 12(1), 69–90.
<https://doi.org/10.33511/qiroah.v12n1.69-90>
- Maduwu, B. (2016). PENTINGNYA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH. 4(1829–7463).
- Marhaeni, A. A. I. N. (2008). Pengaruh Evaluasi-Diri Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Inggris. *Undiksha Repository*, 1–38. Artikel e-learning Portal Universitas Pendidikan Ganesha
- Megawati. (2016). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DAN PENGUASAAN STRUKTUR KALIMAT TERHADAP HASILBELAJARMENULIS BAHASA

- INGGRIS SISWA SMP SWASTA KECAMATAN TAPOS DEPOK Megawati Dosen Tetap STKIP Kusuma Negara. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara Jakarta*, 7(2), 93–108.
<https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/jip/article/view/157>
- Muhammad, Aliv Faizal, F. A. (2021). *PENGEMBANGAN CHATBOT PERCAKAPAN BAHASA INGGRIS MENGGUNAKAN DIALOGFLOW*. JIPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika).
- Nirmala, D. (2019). Model Pembelajaran Informal Percakapan Dasar Bahasa Inggris bagi Kaum Muda. *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 25–29.
- Nugroho, B. W. (2023). Penggunaan Paragraf Dan Percakapan Pendek Untuk Meningkatkan Pemahaman Tata Bahasa Inggris. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 14–23.
<https://doi.org/10.51878/teaching.v3i1.2160>
- Putri, A., & Sya, M. F. (2023). Tantangan Berbicara Bahasa Inggris Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karimah Tauhid*, 2(2), 215–220.
- Rahayu, E. (2019). *the Influence of Using Substitution Drills Toward Students Grammar Mastery in the Present Continuous Tense At the Second Semester of the Eighth Grade*.
- Rahmawati, H. D., & Sya, M. F. (2024). Pembelajaran Bahasa Asing : Menerapkan Metode Grammar Translation Method , Direct Method , Audio-Lingual Method , dan Silent. *Karimah Tauhid*, 3(5), 5436.
- Sari, L., & Lestari, Z. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Dalam Menghadapi Era Revolusi 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 223–453.
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2566>
- Siregar, H., & Wulandari, S. (2021). Kesalahan Pelafalan pada Latihan Percakapan Bahasa Inggris Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 4(1), 129–134.

- Sondakh, D. C., & Sya, M. F. (2022). Kesulitan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 1(3), 346–351.
- Suhud, A., & Puspita, Y. (2024). *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan Kesulitan Membaca Permula Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar*. 2(1), 119–126.
- Supriatna, N., Dararul, M. A., & Majalengka, U. (2018). *pengaruh percakapan bahasa inggris Terhadap Kompetensi Siswa Dalam Berbicara*. 2(2), 245–256.
- Susanty, F. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Memahami Teks Bahasa Inggris Melalui Teknik Skimming-Scanning Pada Mahasiswa Stit Ru Semester Ii 2017/2018. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(1), 43–54. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i1.41>
- Susini, M., Ndruru, E., & Warmadewa, U. (2021). *Strategi meningkatkan kemampuan berbahasa inggris 1,2*. 1(2), 37–48.
- Syarifa, C., & Kusuma, D. (2018). *Integrasi bahasa inggris dalam proses pembelajaran*. XV(2), 43–50.
- Thariq, P. A., Husna, A., Aulia, E., Djusfi, A. R., Fahrimal, Y., Jhoanda, R., & Von, J. W. (2020). *Sosialisasi Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa*. 2(2).
- Trisnawati, C. C. A. (2023). Membuat Buku Harian Sebagai Alat Pembelajaran Untuk Pembiasaan Menulis Kalimat Bahasa Inggris. *LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(1), 44–52. <https://doi.org/10.51878/language.v3i1.2127>
- Wallace, V. (1991). *Simple Present Tense and Present Continuous Tense : Consciousness Raising Tasks and Communicative Activities*. 18(1), 42–50.